
PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PADA PT INTRACO PENTA, Tbk DAN ENTITAS ANAK

Nico Wijaya

email: nico.sone999@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Laporan keuangan segmen usaha membantu manajemen dan pengguna laporan keuangan untuk menilai terhadap segmen perusahaan serta membantu perusahaan menilai kinerja perusahaannya lebih dalam dan tepat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji pendapatan, aktiva, dan laba rugi tahun 2009 sampai 2013 sesuai dengan PSAK No. 5 dan apakah segmen tambahan diperlukan, untuk mengetahui penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan persentase dalam pengujian serta ada tidaknya segmen dominan. Bentuk penelitian metode deskriptif studi kasus. Metode pengumpulan data dengan *browsing* internet dan studi dokumenter. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penentuan pelaporan segmen telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan tidak perlu segmen tambahan. Faktor penyebab perubahan persentase adalah pendapatan, laba rugi, dan aktiva setiap segmen serta tidak terdapat segmen dominan. Saran yang ingin disampaikan adalah dalam mengukur kinerja, perusahaan tidak hanya melakukan pelaporan keuangan segmen saja tetapi perusahaan bisa melakukan analisis kinerja.

Kata kunci: Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan usaha dari suatu perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu salah satunya dengan mendapatkan laba yang optimal. Tingkat laba yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Tetapi di saat sekarang ini, banyak sekali perusahaan yang mulai menawarkan berbagai barang maupun jasa dan juga beroperasi di berbagai wilayah dengan laba dan juga resiko yang berbeda-beda. Perusahaan yang seperti ini memerlukan penyampaian informasi akuntansi mengenai segmen-segmen usaha yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan ke dalam laporan keuangannya yang disebut pengungkapan pelaporan keuangan segmen. Laporan keuangan segmen usaha tersebut dapat membantu manajemen dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk menilai terhadap segmen-segmen yang dimiliki serta sangat membantu perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya secara lebih dalam dan tepat dari sisi pendapatan, laba serta aset dari masing-masing segmen yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi pada PT Intraco Penta, Tbk. tahun 2009 sampai dengan 2013 telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan untuk mengetahui apakah segmen tambahan diperlukan serta untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun serta menentukan ada tidaknya segmen dominan pada segmen usaha PT Intraco Penta, Tbk.

KAJIAN TEORI

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan sangat penting bagi pemilik perusahaan dan manajemen untuk menilai kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Munawir (2002: 2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Bastian (2006: 57): “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yaitu aktivitas pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam membuat atau mengambil suatu keputusan.”

Menurut Mardiasmo (2000: 13): “Penyusunan laporan dilakukan setelah selesainya proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi keuangan dalam suatu periode tertentu. Laporan akuntansi yang terutama ditujukan kepada pihak ekstern perusahaan disebut dengan laporan keuangan.”

Menurut Sawir (2001: 2): “Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa.”

Dari empat pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan untuk menyampaikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode

tertentu untuk mengambil keputusan untuk periode mendatang. Selain itu dapat digunakan untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dari sisi keuangannya.

Laporan keuangan segmen adalah laporan informasi keuangan mengenai segmen-segmen yang dimiliki dan dijalankan oleh suatu perusahaan.

Menurut Beams, et al (2009: 110):

Segmen dianggap material dan dapat dilaporkan secara terpisah jika salah satu dari tiga kriteria berikut dipenuhi:

- a. Pendapatan yang dilaporkan, termasuk pendapatan antarsegmen, adalah sepuluh persen atau lebih dari pendapatan gabungan semua segmen operasi.
- b. Nilai absolut laba atau rugi yang dilaporkan adalah sepuluh persen atau lebih besar dari (a) laba gabungan yang dilaporkan oleh semua segmen operasi yang melaporkan laba atau (b) nilai absolut rugi gabungan yang dilaporkan oleh semua segmen operasi yang melaporkan rugi.
- c. Aktivanya adalah sepuluh persen atau lebih dari aktiva gabungan semua segmen operasi.

Menurut Baker, et al (2010: 145): “Proses penentuan segmen operasi dilaporkan (*reportable operating segment*) secara terpisah, yaitu segmen-segmen dimana pengungkapan tambahan yang terpisah harus dibuat berdasarkan spesifikasi manajemen atas segmen operasi yang digunakan secara internal untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja operasi perusahaan.”

Menurut Baker, et al (2010: 145):

DSAK menetapkan tiga aturan signifikansi sepuluh persen (*ten percent significance rules*) untuk menentukan segmen operasi mana yang harus mempunyai informasi terlapor yang terpisah. Pengungkapan terpisah tersebut diharuskan untuk segmen yang memenuhi paling tidak satu dari pengujian berikut:

- a. Pendapatan segmen yang dilaporkan, termasuk penjualan eksternal atau penjualan/transfer antarsegmen, lebih besar atau sama dengan sepuluh persen dari pendapatan keseluruhan dari penjualan eksternal ditambah transaksi antarsegmen dari keseluruhan segmen operasi.
- b. Nilai absolut dari laba atau kerugian adalah lebih besar atau sama dengan sepuluh persen. Nilai absolut mencakup (a) laba gabungan dari seluruh segmen operasi

yang tidak dilaporkan rugi atau (b) rugi gabungan dari seluruh segmen operasi yang dilaporkan rugi.

- c. Aset segmen sama dengan atau lebih besar dari sepuluh persen aset gabungan seluruh segmen operasi.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan jika suatu segmen usaha dapat ditetapkan sebagai segmen dilaporkan yang terpisah jika memenuhi uji pendapatan sepuluh persen, uji aktiva sepuluh persen, dan uji laba usaha sepuluh persen. Kemudian dilakukan kembali pengujian segmen pelaporan untuk menentukan apa diperlukan untuk menambah segmen usaha.

Menurut Baker, et al (2010: 151): Setelah menentukan segmen mana yang dilaporkan berdasarkan salah satu dari tiga uji sepuluh persen, kemudian perusahaan harus menerapkan uji komprehensif. Uji komprehensif adalah uji pendapatan konsolidasi 75 persen (*75 percent consolidated revenue test*).

Total pendapatan dari sumber eksternal dari keseluruhan segmen operasi dilaporkan secara terpisah harus paling tidak sama dengan 75 persen total pendapatan konsolidasi. Perusahaan pelaporan harus mengidentifikasi segmen operasi tambahan sebagai segmen yang dilaporkan sampai uji ini terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif studi kasus pada PT Intraco Penta, Tbk dan Entitas Anak.

Menurut Nazir (2011: 54): “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Menurut Nazir (2011: 57): “Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.”

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah *browsing internet* yaitu dengan pencarian data-data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian, serta studi dokumenter, yaitu dengan mempelajari data-data yang berkaitan dengan masalah

yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis kuantitatif

1) Analisis terhadap segmen usaha dilakukan dengan cara:

- a) Uji pendapatan sepuluh persen
- b) Uji laba rugi sepuluh persen
- c) Uji aktiva sepuluh persen

2) Analisis segmen tambahan

3) Pengujian segmen dominan

2. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan hasil perhitungan dari analisis kuantitatif agar lebih jelas dan mudah dipahami.

PEMBAHASAN

1. Penentuan Pelaporan Segmen Usaha dan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

a. Penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji pendapatan sepuluh persen pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Uji ini dilakukan dengan cara menghitung total pendapatan tiap segmen dari penjualan eksternal maupun penjualan antar segmen. Kemudian membandingkan pendapatan masing-masing segmen dengan pendapatan gabungan segmen untuk menentukan segmen mana yang menjadi segmen pelaporan dan harus dilaporkan terpisah. Apabila nilai pendapatan suatu segmen setelah dihitung menghasilkan nilai lebih dari atau sama dengan sepuluh persen dari pendapatan gabungan segmen, maka segmen tersebut layak menjadi segmen pelaporan dan dilaporkan secara terpisah. Hasil perhitungan uji pendapatan sepuluh persen terhadap segmen Penjualan Alat Berat dan Suku Cadang, Jasa Perbaikan, Penambangan dan Persewaan, Manufakturing dan Pembiayaan pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
PT INTRACO PENTA, Tbk.
UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Pendapatan Segmen (Rupiah)	Persentase Pendapatan Segmen	Segmen Dilaporkan
2009	PABDSC	1.026.887.640.305	91,97	Ya
	JPPDP	62.931.149.647	5,63	Tidak
	Pembiayaan	26.836.877.947	2,40	Tidak
2010	PABDSC	1.603.533.000.000	83,63	Ya
	JPPDP	258.154.000.000	13,46	Ya
	Manufakturing	18.283.000.000	0,95	Tidak
	Pembiayaan	37.402.000.000	1,95	Tidak
2011	PABDSC	2.632.647.000.000	82,20	Ya
	JPPDP	414.687.000.000	12,95	Ya
	Manufakturing	70.274.000.000	2,19	Tidak
	Pembiayaan	85.266.000.000	2,66	Tidak
2012	PABDSC	2.686.202.000.000	84,90	Ya
	JPPDP	306.975.000.000	9,70	Tidak
	Manufakturing	32.898.000.000	1,04	Tidak
	Pembiayaan	137.665.000.000	4,35	Tidak
2013	PABDSC	3.967.825.000.000	88,42	Ya
	JPPDP	305.869.000.000	6,82	Tidak
	Manufakturing	17.385.000.000	0,38	Tidak
	Pembiayaan	196.611.000.000	4,38	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2015

- b. Penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji laba rugi sepuluh persen pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Uji ini dilakukan dengan cara menghitung total laba rugi masing-masing segmen sebelum dikurangi dengan alokasi biaya. Kemudian dibandingkan laba rugi masing-masing segmen dengan sepuluh persen total laba rugi semua segmen. Bila nilai laba rugi suatu segmen lebih dari atau sama dengan sepuluh persen, maka segmen tersebut layak menjadi segmen pelaporan dan dilaporkan secara terpisah. Hasil perhitungan uji laba rugi sepuluh persen terhadap segmen Penjualan Alat Berat dan Suku Cadang, Jasa Perbaikan, Penambangan dan Persewaan, Manufakturing dan

Pembiayaan pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
PT INTRACO PENTA, Tbk.
UJI LABA RUGI SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Laba Segmen (Rupiah)	Persentase Laba Segmen	Segmen Dilaporkan
2009	PABDSC	197.924.067.092	85,27	Ya
	JPPDP	7.343.353.823	3,16	Tidak
	Pembiayaan	26.836.877.947	11,56	Ya
2010	PABDSC	243.802.000.000	73,77	Ya
	JPPDP	33.051.000.000	10,00	Ya
	Manufakturing	6.664.000.000	2,02	Tidak
	Pembiayaan	46.947.000.000	14,20	Ya
2011	PABDSC	352.608.000.000	66,88	Ya
	JPPDP	134.486.000.000	25,50	Ya
	Manufakturing	5.677.000.000	1,08	Tidak
	Pembiayaan	34.485.000.000	6,54	Tidak
2012	PABDSC	423.249.000.000	87,45	Ya
	JPPDP	10.828.000.000	2,24	Tidak
	Manufakturing	5.904.000.000	1,22	Tidak
	Pembiayaan	44.007.000.000	9,09	Tidak
2013	PABDSC	516.835.000.000	87,02	Ya
	JPPDP	(81.602.000.000)	13,74	Ya
	Manufakturing	1.627.000.000	0,27	Tidak
	Pembiayaan	75.493.000.000	12,71	Ya

Sumber: Data Olahan, 2015

- c. Penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji aktiva sepuluh persen pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva masing-masing segmen dengan sepuluh persen total aktiva semua segmen. Bila nilai aktiva suatu segmen lebih dari atau sama dengan sepuluh persen, maka segmen tersebut layak menjadi segmen pelaporan dan dilaporkan secara terpisah. Hasil perhitungan uji aktiva sepuluh persen terhadap segmen Penjualan Alat Berat dan Suku Cadang, Jasa Perbaikan, Penambangan dan Persewaan, Manufakturing dan Pembiayaan pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3
PT INTRACO PENTA, Tbk.
UJI AKTIVA SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Aktiva Segmen (Rupiah)	Persentase Aktiva Segmen	Segmen Dilaporkan
2009	PABDSC	562.615.123.514	69,30	Ya
	JPPDP	58.574.299.167	7,21	Tidak
	Pembiayaan	190.615.825.410	23,48	Ya
2010	PABDSC	1.118.908.000.000	53,85	Ya
	JPPDP	347.010.000.000	16,70	Ya
	Manufakturing	45.169.000.000	2,17	Tidak
	Pembiayaan	566.572.000.000	27,27	Ya
2011	PABDSC	1.283.736.000.000	36,63	Ya
	JPPDP	1.662.918.000.000	47,44	Ya
	Manufakturing	23.674.000.000	0,67	Tidak
	Pembiayaan	534.564.000.000	15,25	Ya
2012	PABDSC	1.874.721.000.000	41,59	Ya
	JPPDP	818.017.000.000	18,14	Ya
	Manufakturing	20.380.000.000	0,45	Tidak
	Pembiayaan	1.794.983.000.000	39,82	Ya
2013	PABDSC	2.316.049.000.000	41,53	Ya
	JPPDP	889.630.000.000	15,95	Ya
	Manufakturing	16.221.000.000	0,29	Tidak
	Pembiayaan	2.355.281.000.000	42,23	Ya

Sumber: Data Olahan, 2015

d. Penentuan segmen tambahan pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Setelah melakukan ketiga uji di atas, yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan perlu tidaknya segmen tambahan. Penentuan ini dilakukan dengan menjumlahkan pendapatan dari pihak eksternal tiap segmen yang menjadi segmen pelaporan dan membandingkannya dengan total pendapatan seluruh segmen. Jika persentase jumlah pelaporan segmen lebih dari atau sama dengan 75 persen, maka segmen tambahan tidak diperlukan.

Dari hasil pengujian tahun 2009 sampai dengan 2013, diperoleh hasil persentase lebih dari 75 persen, maka perusahaan tidak perlu melakukan penambahan segmen.

2. Faktor Penyebab Perubahan Persentase Dalam Masing-masing Pengujian dan Segmen Usaha Yang Dominan

a. Faktor penyebab perubahan persentase dalam masing-masing pengujian

Perubahan persentase dari pendapatan dipengaruhi oleh tingkat penjualan segmen yang mempengaruhi pendapatan segmen dan seluruh total pendapatan segmen. Perubahan persentase dari laba rugi dipengaruhi oleh laba rugi segmen dan total laba rugi semua segmen. Perubahan persentase dari aktiva dipengaruhi oleh total aktiva tiap segmen dan total aktiva semua segmen.

b. Pengujian segmen dominan pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Suatu segmen disebut dominan jika dari hasil pengujian suatu segmen memiliki persentase 90 persen ataupun lebih pada tiga uji signifikansi. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tahun 2009 sampai dengan 2013, tidak ada segmen yang dominan karena tidak ada satupun segmen yang ketiga uji signifikansi yang memiliki persentase 90 persen atau lebih.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji pendapatan sepuluh persen, uji laba rugi sepuluh persen, dan uji aktiva sepuluh persen dari tahun 2009 sampai dengan 2013 pada PT Intraco Penta, Tbk. telah sesuai dengan PSAK No. 5. Tidak perlu adanya segmen tambahan dalam pelaporan segmen usahanya.
- b. Faktor penyebab perubahan persentase dari pengujian pendapatan, laba rugi, dan aktiva adalah pendapatan, laba rugi dan aktiva segmen dibandingkan dengan total pendapatan, laba rugi dan aktiva seluruh segmen. Hasil ketiga pengujian tidak terdapat segmen usaha yang dominan karena tidak ada nilai pendapatan segmen, laba rugi segmen, dan aktiva segmen yang semua nilainya lebih dari atau sama dengan 90 persen.

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh Penulis adalah Perusahaan memiliki segmen-segmen usaha yang tingkat perbedaan pendapatan, laba serta asetnya yang sangat signifikan. Sebaiknya dalam mengukur kinerja, perusahaan tidak hanya melakukan pelaporan keuangan segmen usahanya saja tetapi perusahaan bisa melakukan analisis kinerja contohnya dengan menggunakan analisis rasio keuangan atau dengan metode *Economic Value Added* untuk mendapatkan hasil yang nyata atas kinerja perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (judul asli: Advanced Financial Accounting). Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Beams, Floyd A. et al. *Akuntansi Lanjutan* (judul asli: Advanced Accounting), edisi kesembilan, jilid 2. Penerjemah P.A. Lestari, S.E. dan Gina Gania, MBA. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Gitosudarmo, Indriyo dan I Nyoman Sudita. *Perilaku Keorganisasian*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.
- Mardiasmo. *Akuntansi Keuangan Dasar*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.
- Munawir, H.S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi kelima, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thoah, Miftah. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.

www.idx.co.id
www.intracopenta.com
www.id.wikipedia.org/wiki/Intraco_Penta